



PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI TK TUNAS MUDA KARAS KABUPATEN MAGETAN TA 2015/2016

Richa Puspitasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP IKIP PGRI Madiun

email: sischiantica@gmail.com

Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kelebihan biasanya reward diberikan kepada orang yang memiliki prestasi, berperilaku baik, rajin, tekun, dan lain-lain, reward berlaku disetiap instansi pada anak usia dini reward menjadi pegangan para guru dalam mengkondisikan anak di kelas pada setiap kegiatan pembelajaran dan hal ini akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan reward dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini di TK Tunas Muda II Karas Magetan dan ingin mengetahui apakah reward dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak di Taman Kanak-kanak dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain sambil belajar, diagram bintang, pemberian hadiah berupa benda/barang yang membuat anak bangga dan disukai oleh anak. Penelitian ini langsung meneliti kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan guru, kepala sekolah, dan keadaan lingkungan sekolah. Peneliti juga meneliti bagaimana cara siswa atau peserta didik dalam menghadapi masalah, aktivitas keseharian di dalam kelas, guru dalam menghadapi perilaku siswanya dalam kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian penulis bahwa reward diterima berbeda-beda oleh anak tergantung cara pemberian reward itu diberikan kepada anak dengan pemberian yang mendidik maka setiap anak akan menerimanya dengan semangat dan merupakan suatu penghargaan, peneliti berharap semoga dalam penelitian ini berdampak baik dan menjadi acuan belajar yang baik bagi siswa, guru dalam mengkondisikan anak di kelas agar kemandirian belajar anak akan tercipta dengan baik.

Kata Kunci: *Reward, Kemandirian Belajar*

PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan Negara. Anak dianggap sebagai sumber daya manusia, asset atau masa depan pembangunan suatu Negara. Anak harus dididik dengan baik, agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Anak harus diberikan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat (14) dikemukakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki

kesiapan dengan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu pendidikan prasekolah diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak, berkaitan dengan konsep taman kanak-kanak, maka terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pengertian tentang taman kanak-kanak berdasarkan pada penjelasan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa: “Taman kanak-kanak suatu bentuk pendidikan yang yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.”Dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai usia 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan social, yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

Dalam pendidikan anak Taman Kanak-Kanak belajar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dilakukan sambil bermain.

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat kemandirian belajar anak yang harus dipahami dan dimengerti oleh semua pihak. Kemandirian (*autonomi*) harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru. Untuk itu, perlu kiranya kita memahami apa yang dapat mempengaruhi kemandirian, kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain.

Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Menurut Bacharuddin kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujudkan ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*).

Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya. Sementara Megan Northrup, dalam *Research Assistant* dan disunting oleh Stephen F. Duncan, guru besar dari School of Family Life Birmingham Young University, menjelaskan: *As children grow, they should be given more and more independence. At a*

young age children can select the clothes they wear, food they eat, places to sit, and other small decisions. Older children can have more of a say in choosing appropriate time to be at home, when and where to study, and which friends to associate with. The goal is to prepare children for the day they will leave their family and live without parental control.

Anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus, sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Dengan membaca beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sebetulnya setiap anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi untuk mandiri, karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya. Selain itu, kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak di Taman Kanak-kanak. Kemandirian belajar anak dapat dibangun dikembangkan melalui *scaffolding* yang sesuai, dengan mengikuti tahapan observasi diri, mengendalikan diri, dan akhirnya sampai pada apa yang disebut anak mandiri. Menurut Zimmerman dalam Pape et.al. (2003) oleh Nani terdapat tiga tahap kemandirian belajar, yaitu: Berpikir jauh ke depan. Dalam hal ini anak merencanakan perilaku kemandirian dengan cara menganalisis tugas dan menentukan tujuan-tujuan, Kinerja dan kontrol. Dalam hal ini anak memonitor dan mengontrol perilakunya sendiri, kesadaran, memotivasi, dan emosi dan Refleksi diri. Dalam hal ini anak menyatakan pendapat tentang kemajuan sendiri dan merubahnya sesuai dengan perilakunya. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah sering guru memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik. salah satu kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh pemberian hadiah. Seperti yang kita ketahui bahwa pengertian *Reward* pada umumnya adalah pemberian penghargaan kepada seseorang atas sesuatu yang telah dihasilkan. Di bidang pendidikan, *reward* dinilai begitu tinggi harganya (Purwanto, 2004).



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Reward dan kemandirian belajar siswa saling berkaitan dan memiliki pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa khususnya di TK. Tidak hanya berupa piala, piagam, buku-buku ataupun hadiah-hadiah lain. *Reward* diberikan kepada siswa terutama untuk memicu kemandirian belajar anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini antara lain

1. Jenis Penelitiannya: Kualitatif yaitu penelitian yang berlatar belakang ilmiah bersifat deskriptif dan mementingkan proses.
2. Desain Penelitian: Deskriptif
3. Tempat Dan Waktu: Tk Tunas Muda II Karas Magetan, 01 Juli-01 Nopember 2015.
4. Subyek Penelitian: Semua anak didik di TK Tunas Muda II Karas Magetan, jumlah 26
5. Tehnik Pengambilan Data: Observasi langsung dilapangan, wawancara dengan orang tua dan guru dengan wawancara secara langsung dan wawancara dengan instrument lembar wawancara terhadap guru dan dokumentasi
6. metode validasi:
7. metode analisis data: Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, di analisis isinya dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya. Kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data deskriptif analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasi lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan pembahasan dalam artikel ini sesuai dengan data yang telah terkumpul melalui observasi dilapangan dan wawancara yang dilakukan baik wawancara langsung atau dengan menggunakan instrument wawancara yaitu lembar wawancara yang ditujukan kepada guru kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian reward sedikit atau banyak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua harus memperhatikan hal ini agar pemberian reward tidak berdampak negative bagi anak dalam proses. pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat (14).